PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *ROMANTIC JEALOUSY* PADA DEWASA AWAL WANITA DI SILABERANTI

Nabilah Khoiriyah[1], Mutia Mawardah[2]
Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma[1,2]
e-mail: nblakhya@email.ac.id, mutia_mawardah@binadarma.ac.id*

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Masa dewasa awal merupakan fase perkembangan yang rentan memicu ketegangan relasional akibat evaluasi diri yang rendah saat menjalin relasi intim. Individu dengan penilaian diri yang negatif cenderung merasa tidak aman dan memandang interaksi sosial pasangannya sebagai ancaman yang membahayakan keberlangsungan hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan *romantic jealousy* pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani hubungan romantis di Kelurahan Silaberanti. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional diterapkan pada 95 wanita dewasa awal yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria partisipan mencakup rentang usia 20–30 tahun, belum menikah, berdomisili di Kelurahan Silaberanti, dan telah menjalin hubungan pacaran sekurang-kurangnya selama enam bulan. Pengumpulan data menggunakan adaptasi skala *self-esteem* berdasarkan teori Rosenberg yang mencakup dimensi *self-competence* dan *self-liking*, serta skala *romantic jealousy* dari Pfeiffer dan Wong yang mengukur dimensi *cognitive jealousy*, *emotional jealousy*, dan *behavioral jealousy*. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana berbantuan program SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan *romantic jealousy* ($R = 0{,}702$; $R^2 = 0{,}492$; $p < 0{,}001$). Arah hubungan tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *self-esteem*, maka semakin rendah *romantic jealousy* yang dialami wanita dewasa awal. Kontribusi efektif *self-esteem* terhadap *romantic jealousy* tercatat sebesar 49,2%, sedangkan 50,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.
Kata Kunci: *dewasa awal wanita, romantic jealousy, self-esteem.*

ABSTRACT

Emerging adulthood represents a developmental phase prone to interpersonal tension triggered by low self-evaluation in romantic partnerships. Individuals with negative self-appraisals often experience emotional insecurity and perceive their partner's social interactions as imminent threats to relationship stability. This study aims to determine the relationship between self-esteem and romantic jealousy among emerging adult women engaged in romantic relationships in Silaberanti Village. A quantitative correlational method was utilized with 95 emerging adult women selected through purposive sampling. Participant criteria included being 20–30 years old, unmarried, residing in Silaberanti Village, and currently in a dating relationship for at least six months. Data were gathered using a self-esteem scale adapted from Rosenberg comprising self-competence and self-liking, alongside a romantic jealousy scale from Pfeiffer and Wong assessing cognitive, emotional, and behavioral dimensions. Data analysis was conducted using simple linear regression via SPSS version 27. The findings revealed a significant negative relationship between self-esteem and romantic jealousy ($R = 0.702$; $R^2 = 0.492$; $p < 0.001$). This negative trajectory confirms that higher self-esteem corresponds to lower romantic

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16465

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

jealousy among emerging adult women. Self-esteem contributed an effective proportion of 49.2% toward romantic jealousy, while the remaining 50.8% was influenced by unexamined external factors.
Keywords: *emerging adult women, romantic jealousy, self-esteem.*

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal (*emerging adulthood*) merupakan tahapan transisi perkembangan ketika individu mulai memikul tanggung jawab psikososial yang lebih matang dalam membina hubungan interpersonal. Salah satu tugas perkembangan yang esensial pada periode ini adalah membangun keintiman emosional dan mempertahankan komitmen dalam hubungan romantis (Orsley & Simanjuntak, 2022). Interaksi intim yang terjalin menghadirkan dinamika afektif yang kompleks, mencakup rasa percaya, kepuasan emosional, hingga kerentanan terhadap kecemasan relasional. Ketika individu merasakan adanya potensi gangguan dari pihak luar, stabilitas hubungan dapat terancam oleh kemunculan respons defensif. Kondisi tersebut kerap kali memicu konflik terbuka yang merusak kualitas relasi jika tidak dikelola secara sehat (Lee et al., 2024; Pangestu & Ariela, 2020; Peel & Caltabiano, 2021; Quickert & MacDonald, 2020; Tammilehto et al., 2025).

Salah satu permasalahan psikologis yang kerap mendera relasi berpasangan adalah kecemburuan romantis (*romantic jealousy*). Menurut Pfeiffer dan Wong (1989), *romantic jealousy* merupakan serangkaian respons kognitif, emosional, dan perilaku yang timbul ketika seseorang mempersepsikan adanya ancaman nyata maupun imajiner terhadap hubungan cintanya. Reaksi ini termanifestasi melalui kecurigaan kognitif (*cognitive jealousy*), pergolakan afektif seperti marah dan cemas (*emotional jealousy*), serta tindakan protektif mengawasi pasangan (*behavioral jealousy*). Pada wanita dewasa awal, kecemburuan romantis kerap kali bermanifestasi dalam bentuk dorongan memeriksa riwayat percakapan gawai atau membatasi lingkaran pergaulan pasangan (Aulia & Sari, 2025). Munculnya respons protektif yang berlebihan ini umumnya bermula dari rasa tidak aman yang terinternalisasi di dalam diri individu (Chursina, 2023; Deng et al., 2023; Jailani & Nurasiah, 2021; Muslimah & Marizal, 2022; Pujiawati & Izzaty, 2024).

Faktor internal yang memegang peranan krusial dalam mengendalikan intensitas kecemburuan romantis adalah harga diri (*self-esteem*). Konsep *self-esteem* merefleksikan evaluasi menyeluruh individu mengenai keberhargaan, penerimaan, dan kompetensi dirinya sendiri (Orth & Robins, 2022). Individu dengan *self-esteem* yang rendah cenderung meragukan daya tarik pribadinya dan dihantui ketakutan kronis akan penolakan atau ditinggalkan oleh pasangan (Malik & Kumari, 2025). Ketidakmampuan memvalidasi diri sendiri ini menjadikan wanita dewasa awal sangat sensitif terhadap stimulus sosial yang melibatkan kehadiran pihak ketiga. Sebaliknya, wanita dengan penilaian diri yang positif mampu memandang relasi secara objektif tanpa diliputi kekhawatiran yang tidak berdasar.

Keterkaitan antara evaluasi diri dan kecemburuan didukung oleh sejumlah bukti empiris pada kelompok usia dewasa muda. Ramawati et al. (2023) membuktikan adanya korelasi negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan kecemburuan romantis pada pengguna media sosial di kalangan dewasa awal. Temuan senada dilaporkan oleh Dewa et al. (2025) yang menemukan bahwa rendahnya derajat harga diri memperkuat ekspresi kecemburuan destruktif pada individu yang berpacaran. Dinamika ini selaras dengan postulat White dan Mullen (1989) yang menyatakan bahwa kecemburuan berfungsi sebagai mekanisme pertahanan psikologis

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16465

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

saat konsep diri individu merasa terancam. Ketika seseorang merasa inferior, interaksi wajar pasangannya dengan orang lain langsung diartikan sebagai tanda-tanda pengabaian emosional.

Fenomena kecemburuan yang destruktif ini turut teramati dalam studi pendahuluan pada wanita dewasa awal yang berdomisili di Kelurahan Silaberanti, Palembang. Sebagian wanita yang menjalani hubungan pacaran mengaku kerap dilanda prasangka negatif (*overthinking*) ketika pasangan tidak memberi kabar secara intensif. Sebagian responden bahkan menunjukkan perilaku pengawasan posesif dengan menyadap akun media sosial pasangan akibat diliputi keraguan atas kesetiaan komitmen bersama. Di sisi lain, wanita yang memiliki keyakinan diri yang matang mampu menjalin komunikasi asertif dan meredam prasangka buruk saat menghadapi ketidakpastian. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara *self-esteem* dengan *romantic jealousy* pada wanita dewasa awal di Kelurahan Silaberanti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional guna menganalisis arah serta kekuatan hubungan antarvariabel. Populasi penelitian adalah wanita dewasa awal yang berdomisili di Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang. Berdasarkan tahapan penyaringan (*screening*) awal, terhimpun 130 wanita yang memenuhi karakteristik populasi sasaran. Sebanyak 35 orang dilibatkan dalam pengujian instrumen (*pilot study*), sedangkan 95 orang lainnya ditetapkan sebagai subjek penelitian utama melalui teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2023). Kriteria inklusi subjek meliputi wanita berusia 20–30 tahun, belum terikat pernikahan, berdomisili resmi di Kelurahan Silaberanti, serta sedang menjalani hubungan berpacaran dengan durasi minimal enam bulan.

Instrumen pengumpulan data disusun menggunakan skala Likert empat pilihan respons untuk menghindari kecenderungan jawaban netral dari responden. Variabel *self-esteem* diukur menggunakan adaptasi skala yang mengacu pada formulasi teoritis Rosenberg (1965), mencakup dimensi kompetensi diri (*self-competence*) dan penerimaan diri (*self-liking*). Sementara itu, variabel *romantic jealousy* diukur menggunakan skala adaptasi dari teori Pfeiffer dan Wong (1989) yang memetakan dimensi kognitif, emosional, dan perilaku. Hasil uji coba alat ukur membuktikan bahwa skala *self-esteem* memiliki 40 aitem valid dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,994. Skala *romantic jealousy* menghasilkan 45 aitem valid dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,993, sehingga kedua instrumen dinyatakan sangat andal.

Pengambilan data primer berlangsung pada tanggal 4–6 September 2026 secara luring di wilayah Kelurahan Silaberanti dengan tetap mengedepankan etika kerahasiaan data. Seluruh skor mentah yang diperoleh ditabulasi dan diolah menggunakan piranti lunak SPSS versi 27. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu meliputi uji normalitas sebaran data dan uji linearitas hubungan antarvariabel. Setelah seluruh asumsi parametrik terpenuhi, pengujian hipotesis dioperasikan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Teknik regresi ini diterapkan untuk menentukan koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), serta nilai signifikansi pengaruh *self-esteem* terhadap *romantic jealousy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi statistik data penelitian menyajikan perbandingan antara skor empirik yang diperoleh di lapangan dan skor hipotetik berdasarkan rentang skala instrumen. Parameter yang

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16465

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

dihitung mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi skor dari 95 partisipan wanita dewasa awal di Kelurahan Silaberanti. Pemetaan sebaran parameter statistik deskriptif untuk variabel *romantic jealousy* dan *self-esteem* dirangkum secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Skor Empirik dan Hipotetik ($N = 95$)

Variabel Penelitian	Skor Empirik: Mean	Skor Empirik: SD	Skor Empirik: Min	Skor Empirik: Max	Skor Hipotetik: Mean	Skor Hipotetik: SD	Skor Hipotetik: Min	Skor Hipotetik: Max
Romantic Jealousy	101,69	14,103	72	136	112,50	22,50	45	180
Self-Esteem	107,22	19,999	61	139	100,00	20,00	40	160

Berdasarkan sajian data pada Tabel 1 di atas, nilai rata-rata empirik *romantic jealousy* berada di bawah nilai rata-rata hipotetiknya. Kondisi sebaliknya teramati pada variabel *self-esteem*, di mana nilai rata-rata empirik responden melampaui nilai rata-rata hipotetik. Kategorisasi lebih lanjut memperlihatkan bahwa sebanyak 52 responden (54,7%) berada pada kategori *romantic jealousy* rendah, sementara 43 responden (45,3%) menempati kategori tinggi. Pemetaan pada Tabel 1 tersebut mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki penerimaan diri yang cukup positif serta kecenderungan kecemburuan yang berada pada batas wajar.

Pengujian prasyarat linearitas dilakukan guna memastikan bahwa hubungan antara variabel prediktor dan variabel kriteria membentuk garis lurus yang valid. Pengujian ini menggunakan parameter *linearity* dan *deviation from linearity* pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Asumsi linearitas terpenuhi apabila nilai signifikansi *linearity* berada di bawah 0,05 dan nilai signifikansi *deviation from linearity* berada di atas 0,05. Rangkuman hasil pengujian linearitas hubungan antara kedua variabel dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Hubungan Antarvariabel

Hubungan Variabel Penelitian	Nilai Statistik F	Signifikansi (p)	Kriteria Batas	Kesimpulan Pengujian
***Linearity* (*X* dengan *Y*)**	107,427	0,001	$p < 0{,}05$	Hubungan Linear Signifikan
Deviation from Linearity	1,412	0,123	$p > 0{,}05$	Tidak Ada Deviasi Linear

Mengacu pada rangkuman uji linearitas pada Tabel 2 di atas, nilai *linearity* menunjukkan signifikansi yang sangat kuat. Sementara itu, nilai *deviation from linearity* tercatat lebih besar dari batas ambang 0,05 yang mengonfirmasi ketiadaan penyimpangan model. Hasil evaluasi pada Tabel 2 membuktikan bahwa relasi antara *self-esteem* dan *romantic jealousy* sepenuhnya bersifat linear. Dengan terpenuhinya asumsi ini, analisis dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan persamaan regresi linear sederhana.

Pengujian hipotesis penelitian dianalisis untuk memastikan keberartian hubungan prediktif *self-esteem* terhadap *romantic jealousy*. Estimasi regresi menghasilkan koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), serta nilai probabilitas signifikansi (p). Pengujian

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16465

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

hipotesis ini menjadi tolok ukur utama dalam menentukan apakah praduga adanya hubungan negatif antarvariabel dapat diterima secara statistik. Rincian hasil estimasi analisis regresi linear sederhana disajikan secara sistematis pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Self-Esteem* terhadap *Romantic Jealousy*

Model Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R2)	Signifikansi (p)	Status Keputusan Hipotesis
***Self-Esteem* (*X*) → *Romantic Jealousy* (*Y*)**	0,702	0,492	$< 0{,}001$	Hipotesis Penelitian Diterima

Sebagaimana dipaparkan pada Tabel 3 di atas, koefisien korelasi tercatat sebesar 0,702 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,001 ($p < 0{,}05$). Nilai koefisien regresi bertanda negatif, membuktikan bahwa peningkatan derajat *self-esteem* berbanding terbalik dengan intensitas *romantic jealousy*. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,492 pada Tabel 3 mengonfirmasi bahwa *self-esteem* memberikan kontribusi efektif sebesar 49,2% terhadap variasi kecemburuan romantis. Berdasarkan pembuktian empiris tersebut, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan *romantic jealousy* pada wanita dewasa awal resmi diterima.

Pembahasan

Temuan empiris penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan *romantic jealousy* pada wanita dewasa awal yang berpacaran di Kelurahan Silaberanti. Arah hubungan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat evaluasi positif individu terhadap dirinya, maka semakin rendah kecenderungan kecemburuan romantis yang dialaminya. Sebaliknya, wanita dewasa awal dengan derajat *self-esteem* yang rendah cenderung mengalami eskalasi kecemburuan yang lebih intensif saat menjalin komitmen relasional. Hasil penelitian ini memperkuat kerangka teoretis yang menempatkan evaluasi diri sebagai fondasi utama dalam pembentukan rasa aman psikologis dalam relasi interpersonal (Orth & Robins, 2022).

Keterkaitan negatif antarvariabel dapat dijelaskan melalui mekanisme persepsi ancaman yang dialami oleh individu saat berinteraksi dengan pasangannya. Wanita dengan *self-esteem* yang rapuh cenderung memandang diri mereka kurang bernilai, tidak menarik, serta mudah digantikan oleh wanita lain (Malik & Kumari, 2025). Kerentanan kognitif tersebut memicu kewaspadaan berlebih terhadap stimulus sosial biasa yang melibatkan pasangan mereka (White & Mullen, 1989). Akibatnya, muncul kecurigaan tanpa bukti (*cognitive jealousy*), kecemasan akan penolakan (*emotional jealousy*), hingga tindakan membatasi gerak-gerik pasangan (*behavioral jealousy*). Sebaliknya, wanita dengan harga diri yang kokoh memiliki kestabilan emosi yang memungkinkan mereka mengatasi rasa cemas secara rasional tanpa melancarkan agresi verbal (Hu et al., 2023; Kamaluddin et al., 2024; Lumbantoruan & Lisa, 2021; Prastiwi et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dan mengonfirmasi temuan studi terdahulu yang dilakukan oleh Ramawati et al. (2023) pada dewasa awal pengguna media sosial. Temuan serupa turut diperkuat oleh Dewa et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kepercayaan diri dan penerimaan pribadi berkorelasi linier dengan penurunan perilaku posesif saat berpacaran. Menurut perspektif Pfeiifer dan Wong (1989), dimensi *self-competence* dan *self-liking* memampukan wanita dewasa awal untuk memvalidasi keberhargaan dirinya secara mandiri

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16465

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-November 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

tanpa bergantung penuh pada afirmasi pasangan. Dengan demikian, wanita yang memiliki evaluasi diri positif tidak mudah terprovokasi oleh rasa iri maupun ancaman pihak ketiga yang bersifat imajinatif (Cahyandari, 2024; Erika et al., 2025; Novotná, 2026; Putri et al., 2026; Putri, 2025; Sasikirana, 2024).

Meskipun *self-esteem* memberikan kontribusi yang substansial sebesar 49,2%, masih terdapat varians sebesar 50,8% yang ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini. Dinamika *romantic jealousy* pada realitasnya turut dipengaruhi oleh gaya kelekatan (*attachment style*), tingkat kepuasan hubungan, riwayat perselingkuhan masa lalu, serta intensitas penggunaan media sosial (Aulia & Sari, 2025; Orsley & Simanjuntak, 2022). Keterbatasan penelitian ini terletak pada pemanfaatan kuesioner swalapor (*self-report*) yang berpotensi memicu bias keinginan sosial (*social desirability bias*). Di samping itu, pengambilan sampel yang terbatas pada satu kelurahan menuntut kehati-hatian dalam menggeneralisasikan simpulan pada populasi wanita dewasa awal di wilayah perkotaan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara *self-esteem* dengan *romantic jealousy* pada wanita dewasa awal di Kelurahan Silaberanti. Hubungan yang berbanding terbalik ini membuktikan bahwa semakin tinggi penghargaan dan penerimaan diri yang dimiliki oleh wanita dewasa awal, maka semakin rendah tingkat kecemburuan romantis yang dirasakannya terhadap pasangan. Besaran koefisien determinasi mencerminkan bahwa *self-esteem* memberikan kontribusi efektif sebesar 49,2% terhadap variasi penurunan *romantic jealousy*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan relasional lainnya.

Temuan penelitian ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan program psikoedukasi dan konseling hubungan intim yang menitikberatkan pada penguatan konsep diri serta regulasi emosi wanita muda. Wanita dewasa awal disarankan untuk membiasakan penerimaan diri yang positif (*self-liking*) dan membangun komunikasi asertif guna memitigasi prasangka buruk dalam hubungan berpasangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan populasi penelitian serta mengintegrasikan variabel komplementer seperti kelekatan cemas (*anxious attachment*) dan keterbukaan komunikasi digital melalui pendekatan campuran (*mixed-methods*).

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, T. R., & Sari, Y. (2025). Scoping review: Mengupas faktor-faktor romantic jealousy di era Instagram. *Jurnal Riset Psikologi*, *5*(1), 11–20. https://doi.org/10.29313/jrp.v5i1.6373

Cahyandari, A. A. (2024). *Hubungan harga diri dengan kelekatan cemas pada wanita dewasa awal yang sudah bekerja di Kota Semarang* [Skripsi, Universitas Katolik Santo Thomas]. Unika Repositori.

Chursina, A. (2023). The impact of romantic attachment styles on jealousy in young adults. *Psychology in Russia: State of the Art*, *16*(3), 222–232. https://doi.org/10.11621/pir.2023.0315

Deng, M., Tadesse, E., Khalid, S., Zhang, W., Song, J., & Gao, C. (2023). The influence of insecure attachment on undergraduates' jealousy: The mediating effect of self-differentiation. *Frontiers in Psychology*, *14*, Article 1153866. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1153866

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16465

Dewa, M. R. M., Sarasati, B., & Viena, Y. (2025). Hubungan antara self-esteem dengan kecemburuan pada dewasa awal yang berpacaran. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(1), 45–56. https://doi.org/10.5281/zenodo.15835374

Erika, T. D., Alexsander, A., & Aprianty, H. (2025). Pengaruh tambahan penghasilan pegawai (TPP) terhadap kinerja pegawai di Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Kota Batam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 205–215. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i3.7409

Hu, Y., Cai, Y., Wang, R., Gan, Y., & He, N. (2023). The relationship between self-esteem and aggressive behavior among Chinese adolescents: A moderated chain mediation model. *Frontiers in Psychology*, *14*, Article 1191134. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1191134

Jailani, M., & Nurasiah, N. (2021). Fenomena kekerasan dalam berpacaran. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, *1*(1), 1–15. https://doi.org/10.30829/jgsims.v1i1.6445

Kamaluddin, M. R., Munusamy, S., Tsuey, C. S., & Nor, H. A. M. (2024). Relational aggression in romantic relationship: Empirical evidence among young female adults in Malaysia. *BMC Psychology*, *12*(1), Article 305. https://doi.org/10.1186/s40359-024-01670-4

Lee, A., Lyubovnikova, J., Thomas, G., Schwarz, G., & Cao, J. (2024). A relational perspective on how and when follower attachment style impacts job performance: The moderating role of leader neuroticism. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, *97*(3), 977–1010. https://doi.org/10.1111/joop.12509

Lumbantoruan, H., & Lisa, J. (2021). Jealousy ditinjau harga diri pada para istri yang tinggal di Perumahan Komplek Cemara Asri Medan. *Empowerment: Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, *1*(1), 66–74. https://doi.org/10.36805/empowerment.v1i1.614

Malik, P., & Kumari, S. (2025). The impact of romantic jealousy on the relationship between self-esteem and symptoms of relationship obsessive-compulsive disorder. *Psychologia*, *67*(2), 109–130. https://doi.org/10.2117/psysoc.2024-A278

Muslimah, K., & Marizal, M. (2022). Pengaruh interaksi rekan kerja pria dan wanita di lingkungan kantor berujung pada perselingkuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *3*(3), 164–172. https://doi.org/10.24014/pib.v3i3.19918

Novotná, N. (2026). *Influence of women's self-esteem in young adulthood on their relationships and friendships* [Master's thesis, University of Arkansas for Medical Sciences]. Digital Repository (National Repository of Grey Literature). http://www.nusl.cz/ntk/nusl-696532

Orsley, A. G., & Simanjuntak, E. J. (2022). Hubungan antara kecemburuan romantis dengan kepuasan hubungan pada emerging adult yang berpacaran. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, *14*(1), 90–104. https://doi.org/10.26740/jptt.v14n1.p90-104

Orth, U., & Robins, R. W. (2022). The benefits of self-esteem: Reply to Krueger et al. (2022) and Brummelman (2022). *American Psychologist*, *77*(1), 23–25. https://doi.org/10.1037/amp0000969

Pangestu, H. X., & Ariela, J. (2020). Pengaruh attachment terhadap self-disclosure pada pria dewasa awal yang berpacaran. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, *4*(1), 87–100. https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2406

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16465

Peel, R., & Caltabiano, N. J. (2021). The relationship sabotage scale: An evaluation of factor analyses and constructive validity. *BMC Psychology*, *9*(1), Article 146. https://doi.org/10.1186/s40359-021-00644-0

Pfeiffer, S. M., & Wong, P. T. P. (1989). Multidimensional jealousy. *Journal of Social and Personal Relationships*, *6*(2), 181–196. https://doi.org/10.1177/026540758900600203

Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Putrini, K. P. (2022). Peran kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja pegawai: Self esteem sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, *7*(1), 78–88. https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3521

Pujiawati, R. D., & Izzaty, R. E. (2024). Pengaruh kecenderungan gaya cinta mania terhadap kepuasan hubungan romantis pada emerging adulthood. *Acta Psychologia*, *4*(2), 132–139. https://doi.org/10.21831/ap.v4i2.57584

Putri, F. D. W., Arfiana, I. Y., & Efendy, M. (2026). Hubungan antara harga diri dan kesejahteraan psikologis pada perempuan dewasa awal yang berpacaran. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *3*(1), 1377–1384. https://doi.org/10.61722/jmia.v3i1.8639

Putri, N. K. (2025). *Hubungan self-esteem dengan toxic relationship pada dewasa awal di Jawa Tengah* [Skripsi, Universitas Katolik Santo Thomas]. Unika Repositori.

Quickert, R. E., & MacDonald, T. K. (2020). Being in the moment so you can keep moving forward: Mindfulness and rumination mediate the relationship between attachment orientations and negative conflict styles. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(18), Article 6472. https://doi.org/10.33090/ijerph17186472

Ramawati, P. G. S., Rahaju, S., & Yunanto, T. A. R. (2023). Hubungan self-esteem dan romantic jealousy pada dewasa awal pengguna Instagram. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *11*(2), 115–124. https://doi.org/10.22219/jipt.v11i2.24150

Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press.

Sasikirana, S. (2024). *Hubungan antara harga diri dengan kecemburuan dalam berpacaran pada dewasa awal* [Skripsi, Universitas Katolik Santo Thomas]. Unika Repositori.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Tammilehto, J., Kaurin, A., Kuppens, P., Bosmans, G., Vänskä, M., Flykt, M. S., Peltonen, K., & Lindblom, J. (2025). Temporal dynamics between state attachment security, avoidance, and anxiety: Insights into everyday attachment system functioning. *Personality and Social Psychology Bulletin*, *52*(8), 2382–2398. https://doi.org/10.1177/01461672251333472

White, G. L., & Mullen, P. E. (1989). *Jealousy: Theory, research, and clinical strategies*. Guilford Press.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16465